

# **PERAN UNITED NATION CHILDREN'S EMERGENCY FUND (UNICEF) DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PAPUA TAHUN 2010-2015**

*(The Role of United Nation Children's Emergency Fund (UNICEF) for Increasing Education Quality in Papua in 2010-2015)*

**SEPTIN MEI SINTAYATI  
20130510212**

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta, 55183  
tatameisinta@gmail.com

## **ABSTRACT**

This research aim to know about the role of United Nation Children's Emergency Fund (UNICEF) as an International Organization to help children problem in Papua, one of the problem about education quality. This research is a descriptive research that explain how UNICEF increase education quality for children in Papua. The method of this research is libraries, books, journals, articles, print media, electronic media and website.

Result of this study is showed that UNICEF do cooperation with some nongovernmental organization to increase education quality in Papua. They build many school building in many villages and bring many teachers to teach in their school.

*Key words: International Organization, UNICEF, Education, Papua, Indonesia.*

### **A. Pendahuluan**

United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF) merupakan salah satu organisasi di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). UNICEF didirikan pada tanggal 11 Desember 1946 dan

bermarkas di New York, Amerika Serikat. Dana organisasi ini berasal dari sumbangan sukarela pemerintah-pemerintah, dan pribadi-pribadi (orang-orang kaya) di seluruh dunia. Dengan bantuan lebih dari 7000 orang yang bekerja di 158 negara, membantu

membangun sebuah dunia yang menghargai hak-hak anak. UNICEF bekerja di seluruh dunia untuk menanggulangi kemiskinan, kekerasan, wabah penyakit, diskriminasi, dan pendidikan. Ada pun program pendidikan yang di terapkan oleh UNICEF adalah pendidikan dasar untuk semua. UNICEF sudah berkiprah di beberapa negara dalam membantu membangun pendidikan yang tertinggal.<sup>1</sup>

Di Indonesia sendiri salah satunya di Papua memiliki kualitas pendidikan yang rendah dibanding kualitas pendidikan di daerah-daerah lainnya. Maka dari itu UNICEF turun untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak di Papua. Di tahun 2010 Kondisi pendidikan di Papua yang sangat memprihatinkan dengan penduduk usia 7–12 tahun dan 13-15 tahun belum mendapat

kesempatan menikmati layanan pendidikan dasar, hal ini karena terbatasnya ketersediaan gedung sekolah disekeliling kampung yang tersebar di gunung dan lembah. Hal ini mengakibatkan anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun yang seharusnya duduk di bangku pendidikan dasar namun tidak bisa menikmatinya. Mengenai masalah tenaga pendidik yang sangat minim di Papua juga sangat memprihatinkan. Padahal guru sangat memiliki peran dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan terletak di pundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Di tempat terpisah, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Papua mengklaim hampir di

---

<sup>1</sup> Pengertian Ahli. *UNICEF: Pengertian, Tujuan, Kapanjangan UNICEF*. Diakses pada 05 Februari 2016. <<http://www.pengertianahli.com/2015/02/UNICEF-pengertian-tujuan-kepanjangan.html>>.

seluruh wilayah Papua, minim guru. Walau ditempatkan guru, tapi tak pernah melaksanakan tugas secara baik. Bahkan, terdapat satu sekolah dengan enam kelas, namun hanya ada satu guru saja yang mengajar. Penelitian akan difokuskan pada bagaimana peran UNICEF dalam meningkatkan pendidikan di Papua? Tujuan adalah mengetahui bagaimana perannya UNICEF dalam meningkatkan mutu pendidikan di Papua tahun 2010-2015.<sup>2</sup>

## **B. Kerangka Berpikir**

### **1. Konsep Peran**

Peran adalah sebuah konsep yang dulu biasa dikembangkan dalam ilmu sosial dan psikologi sosial untuk mengindikasikan pola karakteristik aktor yang menduduki posisi tertentu. Hal ini berarti bahwa setiap individu, organisasi, atau negara sebagai aktor yang diberi posisi tertentu diharapkan

untuk bertindak sebagaimana tindakan itu diambil sesuai dengan posisi yang dijabat.<sup>3</sup> Menurut Alan C. Isaak, harapan dapat muncul dua jenis sumber. Pertama, itu bisa berasal dari harapan orang lain terhadap seorang aktor politik. Artinya, setiap orang pasti memiliki suatu gagasan tentang apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh seorang aktor politik. Jadi, jenis sumber pengaruh pertama yang disebut dalam teori peran adalah hubungan orang lain terhadap pemegang peran dengan persepsi si pemegang peran terhadap harapan itu. Kedua, harapan itu juga bisa muncul dari cara si pemegang peran menafsirkan peranan yang dipegangnya, yaitu harapan sendiri tentang apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan tentang apa yang bisa dan apa yang tidak bisa dilakukan.

---

<sup>2</sup> Bakhtiyar Salam. *Mutu Pendidikan dan Jatah Otsus*. Diakses Pada 13 Maret 2016. <<http://aceh.tribunnews.com/2013/03/28/mutu-pendidikan-dan-jatah-otsus>>.

---

<sup>3</sup> Lisbeth Aggestam . *Role Conceptions and the Politics of Identity in Foreign Policy*. Diakses pada 20 November 2016. <[http://www.sv.uio.no/arena/english/research/publications/arena-working-papers/1994-2000/1999/wp99\\_8.htm](http://www.sv.uio.no/arena/english/research/publications/arena-working-papers/1994-2000/1999/wp99_8.htm)>.

Menurut Isaak, harapan bisa berasal dari dalam diri sang aktor, yakni apa yang diharapkan aktor tersebut terhadap peran yang didapatkannya. Harapan juga bisa timbul dari persepsi diri sang aktor tentang peranan yang dimilikinya, apa saja yang harus ia lakukan maupun yang tidak bisa yang ia lakukan. Harapan yang berasal dari diri sang aktor akan menjadi sebuah gagasan bagi dirinya sendiri yang biasanya mencerminkan sikap, kepribadian dan ideologi yang berkembang dalam dirinya, bahkan sebelum ia memegang peranan yang sedang dimainkan. Selain harapan dari diri sang aktor, harapanpun bisa datang dari luar dirinya, misalnya dari kelompok pendukung atau bisa juga dari pihak-pihak yang tidak mendukungnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Mochtar Mas'ood. 1989. *Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisis dan Teorisi*. Yogyakarta. Pusat antar Universitas Studi sosial Universitas Gajah Mada. Hal. 45-46.

Ada pun UNICEF yang berfokus dalam menangani persoalan anak-anak berusaha untuk membantu negara-negara berkembang dalam mencapai mutu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial bagi anak. Keterlibatan UNICEF di Indonesia sendiri khususnya Papua dalam menangani anak-anak Papua yang sulit mengakses pendidikan yang baik sehingga mengakibatkan masih banyaknya anak-anak yang tidak bersekolah, menjelaskan bahwa UNICEF berusaha untuk menjalankan peran dan fungsinya secara maksimal. sebagai organisasi internasional dalam bidang sosial dan budaya. Dan anak-anak juga pemerintah daerah di Papua sendiri memiliki harapan kepada UNICEF agar program-program dan upaya UNICEF dalam meningkatkan mutu pendidikan di Papua dapat terwujud tidak hanya di satu Kabupaten saja melainkan di seluruh

kabupaten di Papua yang mutu pendidikannya tertinggal.

## 2. Konsep Transnasional Issues

Studi transnasionalisme menekankan keterkaitan atau ikatan dalam masyarakat yang termasuk di dalamnya tidak selalu didominasi hubungan antar negara saja. Menurut Richard Falk, transnasionalisme sebagai perpindahan barang, informasi, dan gagasan melintasi batas wilayah nasional tanpa partisipasi atau dikendalikan secara langsung oleh aktor-aktor pemerintah. Pola hubungan ini melibatkan partisipasi besar-besaran dari berbagai jenis aktor non-negara, terutama organisasi non pemerintah dalam negeri maupun internasional. Suatu proses di mana hubungan internasional yang dijalankan oleh pemerintah disertai pula dengan interaksi antar individu, kelompok, dan masyarakat yang dapat memberi pengaruh bagi arah kejadian. Setiap aktor baik negara, organisasi

internasional maupun organisasi non-pemerintah, memiliki kelemahan dan membutuhkan peranan aktor-aktor lain. Dan ini membuat semua aktor punya kemampuan untuk mempengaruhi aktor lain.<sup>5</sup>

Di sini UNICEF untuk mencapai tujuannya dalam membangun pendidikan anak-anak di Papua bekerjasama dengan pemerintah luar negeri dan beberapa lembaga swadaya masyarakat yang ikut turut serta ingin membantu mengembangkan pendidikan di Papua.

## C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah library research dengan memanfaatkan data-data sekunder yang dikumpulkan datanya dari perpustakaan, buku, jurnal, artikel, media cetak, media elektronik dan website. Untuk melengkapi data, penulis menggunakan metode

---

<sup>5</sup> Ibid. Hal. 378

deskriptif kualitatif. Dan unit analisa yang digunakan penulis adalah antara UNICEF dan Pulau Papua.

#### **D. Hasil Penelitian**

Dalam dunia pendidikan Papua ataupun Papua Barat kualitas pendidikannya lebih rendah dari pada pendidikan di daerah lain di Indonesia. Apabila dilihat dari akreditasi institusinya, hingga saat ini belum ada satupun perguruan tinggi negeri maupun swasta, baik di wilayah Provinsi Papua maupun Provinsi Papua Barat, yang terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Lebih dari 31 persen penduduk Papua berada di bawah lima belas tahun, dan hanya 10 persen berusia lebih dari lima puluh. Tanah Papua memiliki etnis yang amat beragam, dengan lebih dari 200 bahasa, 44 suku utama, dan 177 sub-suku. Setengah penduduk yang ada di Provinsi Papua berasal dari provinsi atau daerah lain di Indonesia. Dalam

hal ekonomi Papua memiliki hasil mineral, hutan tropis, dan sumber daya kelautan, Papua memiliki Produk Domestik Regional Bruto tertinggi (PDRB) di Indonesia. Penghasilan yang cukup besar berasal dari pertambangan dan penggalian (62,76persen dari pendapatan daerah) dan dari kehutanan (5,3persen). Namun, umumnya penduduk Papua bekerja di bidang pertanian, perikanan, dan berburu. Meskipun memiliki PDRB yang tinggi, provinsi Papua merupakan provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia, di mana lebih dari 80 persen rumah tangga hidup di bawah garis kemiskinan. Pada tahun 2009, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Papua adalah 64,3, terendah di negeri ini, dibandingkan IPM nasional 73,4 pada tahun yang sama. Jarak rata-rata sebuah rumah tangga ke fasilitas kesehatan terdekat masyarakat adalah 32 km. Kurang lebih 20 persen

masyarakat yang dapat menikmati sumber air yang aman dan baik dan hanya 9 persendari kelompok penduduk miskin memiliki kesempatan untuk menikmati akses ke sumber air yang aman dan baik. Setengah dari desa-desa yang ada hanya dapat diakses oleh jalan yang belum beraspal, dan akses ke fasilitas komunikasi seperti telepon terbatas hanya bisa diakses sekitar 10 persen oleh masyarakat miskin.

Meskipun Papua kaya akan sumber daya alamnya namun untuk kualitas pendidikan di Papua masih sangat kurang. Masalah pendidikan merupakan permasalahan sumber daya manusia yang berada di suatu wilayah, terlebih khususnya di wilayah Papua. Pendidikan harus ditempuh oleh setiap individu, karena pendidikan merupakan Hak Asasi Manusia yang harus ditempuh pada masa kini. Wajah pendidikan di Papua sangat jelas, masih tampak suram. Meskipun kini

banyak orang Papua sudah bersekolah tinggi, bahkan hingga menjadi profesor dan doktor, namun realitas itu belum menggambarkan kondisi nyata wajah pendidikan di Papua. Masalah pendidikan di Tanah Papua masih saja terdapat masalah yang harus diatasi pemerintah, terkait dengan layanan pendidikan.

Hambatan-hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan di Papua seperti minimnya ketersediaan guru, pembagian guru yang tidak merata ke daerah-daerah terpencil menyebabkan banyak sekolah yang belum mendapat tenaga guru dengan jumlah sesuai yang dibutuhkan. Kemudian ketersediaan gedung sekolah yang masih kurang terutama di daerah terpencil Papua. Saat ini terdapat kesenjangan yang sangat mencolok antara pembangunan sektor pendidikan di kota dan daerah terpencil. Kalau di kota fasilitas gedung sekolah memadai, tenaga guru melimpah, dan dukungan serta

perhatian dari berbagai komponen begitu besar untuk menunjang pendidikan. Tapi di daerah terpencil semua itu tidak dirasakan oleh masyarakat. Di Papua hampir sebagian besar persoalan yang dihadapi yakni kondisi gedung-gedung sekolah yang masih jauh dari layak.<sup>6</sup>

Untuk menangani hal tersebut UNICEF bekerjasama dengan pemerintah Indonesia, organisasi-organisasi setempat, negara lain dan sektor swasta untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan di Papua. UNICEF Indonesia bekerja sama dengan dinas-dinas pendidikan di kabupaten Papua dan Papua Barat untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan dasar yang berkualitas baik. Yang pertama UNICEF bekerjasama dengan Pemerintah Papua, Program Officer

dari United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) Kabupaten Mimika, Program kami ini ada dua pilar, pilar yang pertama pilar sekolah itu adalah pelatihan kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk bisa menyediakan layanan pendidikan yang nantinya dapat membuat anak-anak bisa lebih cepat membaca, menulis. Badan PBB untuk kesejahteraan anak-anak (UNICEF) membantu peningkatan kualitas pendidikan di Mimika, melalui program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Dasar Mimika dilakukan untuk meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan serta mengakomodir kebutuhan masyarakat untuk bekerja sama secara erat dengan sekolah dan pemerintahan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Berita Sore. *Pemerintah Didesak Perhatikan Pendidikan Di Pedalaman Papua*. Diakses pada 26 Februari 2017. <  
<http://beritasore.com/2007/05/02/pemerintah-didesak-perhatikan-pendidikan-di-pedalaman-papua/>>

---

<sup>7</sup> Papua Untuk Semua. *UNICEF Mimika Upayakan Pendidikan Di Daerah Terpencil*. Diakses Pada 2 Maret 2017.  
<http://www.papua.us/2015/06/UNICEF-mimika-upayakan-pendidikan-di.html>>



Yang kedua UNICEF bekerjasama dengan Pemerintah Australia, disini Australia memberikan dukungan sebesar A\$ 7 juta (Rp. 58,9 miliar) selama dua tahun kedepan untuk membantu kedua provinsi mencapai Tujuan Pembangunan Milenium 2 yaitu pendidikan sekolah dasar bagi semua anak. Program ini akan memberikan kesempatan yang lebih baik kepada anak-anak yang tinggal di daerah miskin dan terpencil di Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. UNICEF dan Australia akan memberikan pelatihan bagi guru-guru. Selain itu, kedua pihak membantu menyusun materi ajar yang sesuai dengan budaya Papua. Itu termasuk mendukung dan meningkatkan peran serta masyarakat di bidang pendidikan di sekolah, serta membantu mendukung sistem pengawasan, perencanaan dan penganggaran di kabupaten. Ada 80 SD di empat kabupaten, yaitu

Kabupaten Biak Numfor, Jayapura, Mimika, dan Jayawijaya yang dijadikan pilot project program tersebut.<sup>8</sup>

Kemudian UNICEF bekerjasama dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA), Penyerahan donasi serta kerjasama dengan UNICEF untuk membangun Pendidikan Ramah Anak di Papua merupakan bentuk wujud nyata kepedulian serta perhatian kami untuk membangun lingkungan positif bagi putra-putri bangsa, khususnya yang berada di Papua. Kami harapkan pengembangan Pendidikan Ramah Anak ini bisa berdampak secara signifikan ke depannya. Dalam Pendidikan Ramah Anak, UNICEF dan BCA menghasilkan dua buah inovasi modul, yakni modul sekolah yang aman dan kuat serta membangun masyarakat tangguh. Dalam modul

---

<sup>8</sup> BCA. *BCA Kembali Dukung UNICEF Melalui Donasi Pendidikan Ramah Anak di Papua*. Diakses Pada 2 Maret 2017. <<http://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Korporasi/Siaran-Pers/2016/03/08/07/44/2015-sep-08-bca-kembali-dukung-UNICEF>>

sekolah yang aman, UNICEF dan BCA memberikan pendekatan disiplin positif bagi guru sehingga diharapkan guru mampu mendisiplinkan para murid tanpa melakukan kekerasan fisik maupun verbal. Selain itu, modul membangun masyarakat tangguh merupakan modul pendidikan non formal yang mengajarkan masyarakat mengenai pencegahan kekerasan, hak gender, kesehatan reproduksi, komunikasi dan kecakapan hidup. Kedua inovasi modul ini juga telah melalui proses revisi berdasarkan konteks lokal agar kedua inovasi ini dapat diaplikasikan secara efektif.

Selain itu UNICEF juga bekerjasama dengan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Komisi Penanggulangan HIV/Aids bekerjasama dengan UNICEF perwakilan Papua dan Papua Barat menggelar pertemuan koordinasi dan peningkatan kemampuan orang muda yang dilangsungkan di ruang

pertemuan Dofior. Ada sejumlah materi yang disampaikan diantaranya tentang kesehatan, pendidikan dan juga lapangan pekerjaan, jadi bukan hanya sekedar pertemuan, tetapi juga diharapkan ada masukan dan materi yang bisa menambah wawasan pemuda untuk dapat berkiprah dalam pembangunan, pertemuan ini diikuti 30 pemuda perwakilan sejumlah komunitas kaum muda seperti Granat, Komunitas Motor, Perwakilan Remaja Masjid, Perwakilan Pemuda Gereja, pelajar SMA, mahasiswa serta komunitas pemuda lainnya di Kota Sorong. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Sorong, Fanik Tehupeiry, S.Sos, MH yang mewakili Wali Kota Sorong mengingatkan kepada para pemuda untuk menjaga kesehatan, menempuh pendidikan baik formal maupun non formal untuk menjadi bekal masa depan. Menurutnya dengan kesehatan yang baik maka dapat menjalankan aktifitas

kehidupan dengan baik, jauhi narkoba, maupun hal-hal yang dapat mengakibatkan tertularnya HIV/AIDS.<sup>9</sup>

Kemudian UNICEF bekerjasama dengan Yayasan Literasi Anak Indonesia (YLAI). UNICEF menggandeng Yayasan Literasi Anak Indonesia yang merupakan yayasan yang peduli akan literasi dan memiliki keahlian dalam melatih para pelatih untuk meningkatkan pengajaran literasi. Dalam kegiatan membaca, pelatihan ini sangat bermanfaat dan memperjelas pemahaman mereka tentang kegiatan membaca berimbang. Beragam pendekatan membaca yang dapat digunakan para guru untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dan juga kaitan antara masing-masing pendekatan membaca tersebut dalam kesuksesan perkembangan

membaca anak. Dalam kegiatan menulis, telah dipahamkan tentang tata cara menciptakan buku bacaan berjenjang berkonteks lokal yang menarik namun tetap memperhatikan karakteristik buku berjenjang. Dengan bimbingan tim YLAI, UNICEF telah menghasilkan 10 draft cerita berjenjang berkonten lokal yang berbentuk story board untuk selanjutnya dikembangkan, dicetak, dan dipergunakan bagi anak-anak Papua.<sup>10</sup> Yang terakhir UNICEF bekerjasama dengan Bursa pengetahuan Kawasan Indonesia Timur (BaKTI). BaKTI dan UNICEF Menyelenggarakan Sosialisasi PEDUM PCA/SSFA yang baru bagi Mitra UNICEF di Provinsi Papua dan Papua Barat. Guna memanfaatkan sumber daya, meraih konsensus, dan mendorong munculnya ide-ide baru

---

<sup>9</sup> Radar Sorong. *KPA-UNICEF Tingkatkan Wawasan Kaum Muda*. Diakses Pada 1 Maret 2017. <<http://www.radarsorong.com/read/2014/09/04/26984/KPA-UNICEF-Tingkatkan-Wawasan-Kaum-Muda>>

---

<sup>10</sup> Literasi Anak Indonesia. *YLAI Bersama UNICEF Bekerjasama Meningkatkan Literasi Anak di Papua*. Diakses Pada 1 Maret 2017. <<http://literasi.org/berita-kegiatan/ylai-bersama-UNICEF-bekerjasama-meningkatkan-literasi-anak-di-papua/>>

yang bermanfaat bagi anak-anak di Indonesia, UNICEF terlibat dalam berbagai kemitraan di tingkat lokal, regional dan global, termasuk dengan organisasi masyarakat sipil, Perguruan Tinggi, sektor korporasi dan individu. Sebagai acuan dalam kerjasama tersebut, UNICEF Papua dan Papua Barat bersama BaKTI melakukan sosialisasi Peraturan-Peraturan yang menjadi Pedoman Umum dalam implementasi program.<sup>11</sup>

## E. Kesimpulan

UNICEF memberikan bantuannya pada pendidikan anak di Papua. UNICEF disini bekerjasama dengan beberapa lembaga lainnya berusaha menjalankan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Papua dengan melaksanakan berbagai program kerjasama dengan beberapa

pihak di antaranya adalah bekerjasama dengan pemerintah Papua mengadakan program pelatihan kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk bisa menyediakan layanan pendidikan yang nantinya dapat membuat anak-anak bisa lebih cepat membaca, menulis. Bekerjasama dengan Australia yang memberikan dukungan sebesar A\$ 7 juta (Rp. 58,9 miliar) selama dua tahun kedepan untuk membantu mencapai Tujuan Pembangunan Milenium 2 yaitu pendidikan sekolah dasar bagi semua anak. Kemudian bekerjasama dengan BCA memberikan dukungan berupa donasi untuk mendukung program Pendidikan Ramah Anak UNICEF. Melaksanakan Komisi Penanggulangan Aids (KPA) dalam memberikan masukan dan materi yang bisa menambah wawasan pemuda untuk dapat berkiprah dalam pembangunan.

Kemudian UNICEF bekerjasama dengan Yayasan Literasi

---

<sup>11</sup>Bakti. *BaKTI-UNICEF Menyelenggarakan Sosialisasi PEDUM PCA/SSFA yang baru bagi Mitra UNICEF di Provinsi Papua dan Papua Barat*. Diakses Pada 3 Maret 2017. <<http://bakti.or.id/berita/bakti-UNICEF-menyelenggarakan-sosialisasi-pedum-pcassfa-yang-baru-bagi-mitra-UNICEF-di>>

Anak Indobesia (YLAI) melakukan pelatihan bagi para master trainer mereka yang ditujukan untuk memperkaya pendekatan membaca bagi para guru di Papua dan juga memperkaya literatur buku bacaan anak berkonteks lokal yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Yang terakhir UNICEF bekerjasama dengan Bursa pengetahuan Kawasan Indonesia Timur (BaKTI) melalui Kesepakatan Pendanaan Skala Kecil untuk Pengelolaan Pengetahuan, melakukan sosialisasi Peraturan-Peraturan yang menjadi Pedoman Umum dalam implementasi program.

Pers/2016/03/08/07/44/2015-sep-08-bca-kembali-dukung-UNICEF>

Berita Sore. *Pemerintah Didesak Perhatikan Pendidikan Di Pedalaman Papua*. Diakses pada 26 Februari 2017. <<http://beritasore.com/2007/05/02/pemerintah-didesak-perhatikan-pendidikan-di-pedalaman-papua/>>

Lisbeth Aggestam . *Role Conceptions and the Politics of Identity in Foreign Policy*. Diakses pada 20 November 2016. <[http://www.sv.uio.no/arena/english/research/publications/arena-working-papers/1994-2000/1999/wp99\\_8.htm](http://www.sv.uio.no/arena/english/research/publications/arena-working-papers/1994-2000/1999/wp99_8.htm)>.

Literasi Anak Indonesia. *YLAI Bersama UNICEF Bekerjasama Meningkatkan Literasi Anak di Papua*. Diakses Pada 1 Maret 2017. <<http://literasi.org/berita-kegiatan/ylai-bersama-UNICEF-bekerjasama-meningkatkan-literasi-anak-di-papua/>>

Mochtar Mas' oed. 1989. *Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisis dan Teorisi*. Yogyakarta. Pusat antar Universitas Studi sosial Universitas Gajah Mada. Hal. 45-46.

Papua Untuk Semua. *UNICEF Mimika Upayakan Pendidikan Di Daerah Terpencil*. Diakses Pada 2 Maret 2017. <http://www.papua.us/2015/06/UNICEF-mimika-upayakan-pendidikan-di.html>

Pengertian Ahli. *UNICEF: Pengertian, Tujuan, Kepanjangan UNICEF*. Diakses pada 05 Februari 2016. <<http://www.pengertianahli.com/2015/02/UNICEF-pengertian-tujuan-kepanjangan.html>>.

Radar Sorong. *KPA-UNICEF Tingkatkan Wawasan Kaum Muda*. Diakses Pada 1 Maret 2017. <<http://www.radarsorong.com/read/2014/09/04/26984/KPA-UNICEF-Tingkatkan-Wawasan-Kaum-Muda>>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiyar Salam. *Mutu Pendidikan dan Jatah Otsus*. Diakses Pada 13 Maret 2016. <<http://aceh.tribunnews.com/2013/03/28/mutu-pendidikan-dan-jatah-otsus>>.
- Bakti. *BaKTI-UNICEF Menyelenggarakan Sosialisasi PEDUM PCA/SSFA yang baru bagi Mitra UNICEF di Provinsi Papua dan Papua Barat*. Diakses Pada 3 Maret 2017. <<http://bakti.or.id/berita/bakti-UNICEF-menyelenggarakan-sosialisasi-pedum-pcassfa-yang-baru-bagi-mitra-UNICEF-di>>
- BCA. *BCA Kembali Dukung UNICEF Melalui Donasi Pendidikan Ramah Anak di Papua*. Diakses Pada 2 Maret 2017. <<http://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Korporasi/Siaran->